

KETELADANAN GURU DAN KEDISIPLINAN SISWA:
Strategi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas terhadap Permasalahan
Siswa MTs Ma'arif Pringsurat



Oleh:
LILIH WITJATI
NIM: 20200012088

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar *Master of Arts*
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilih Witjati
NIM : 20200012088
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinaty Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Lilih Witjati

NIM. 20200012088

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilih Witjati
NIM : 20200012088
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinaty Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA



Lilih Witjati

NIM. 20200012088



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-501/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Keteladanan Guru dan Kedisiplinan Siswa: Strategi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas terhadap Permasalahan Siswa MTs Ma'arif Pringsurat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILIH WITJATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012088
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 6480473033dab



Penguji II

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64803d30e5359



Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D

SIGNED

Valid ID: 64826f075bee0



Yogyakarta, 31 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6482d80c05038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KETELADANAN GURU DAN KEDISIPLINAN SISWA: Strategi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas terhadap Permasalahan Siswa MTs Ma'arif Pringsurat.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lilih Witjati
NIM : 20200012088
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts*

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2023
Pembimbing



Dr. Ita Rodiah, M.Hum
19840202 201903 2 009

ABSTRAK

Lilih Witjati, 20200012088. *Keteladanan Guru dan Kedisiplinan Siswa: Strategi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas terhadap Permasalahan Siswa MTs Ma'arif Pringsurat*. Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Untuk membangun keteladanan guru dan kedisiplinan siswa, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas. Tesis ini mengkaji tentang strategi penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa melalui penerapan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Pringsurat. Penelitian ini mempunyai kontribusi teoretis terhadap disiplin ilmu psikologi pendidikan Islam, terutama pada ranah lembaga pendidikan Islam yaitu penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas yang diteladankan guru memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan dan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahannya. Teori belajar Behavioristik Edward L Thorndike dan konsep belajar Kognitif Sosial Albert Bandura digunakan dalam penelitian ini untuk memahami adanya perubahan perilaku melalui metode *modeling* (perilaku dengan model) dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa yang dipengaruhi oleh sikap keteladanan guru sebagai bentuk manifestasi penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya, in-depth interviewing terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan siswa, serta dokumentasi pada buku absensi guru, buku catatan kejadian serta jurnal harian guru. Wujud data adalah kata-kata, catatan, laporan dan dokumen yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas dan siswa MTs Ma'arif Pringsurat. Uji kredibilitas data yaitu triangulasi teknik dan sumber. Analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai makna dalam strategi pembelajaran dan kegiatan keagamaan mampu menanamkan nilai karakter sehingga dapat menekan permasalahan siswa. (2) Peran keteladanan guru serta kedisiplinan siswa mampu menanamkan karakter siswa berbasis spiritualitas di MTs Ma'arif Pringsurat. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas melalui keteladanan guru dan kedisiplinan siswa harus terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari serta keterkaitan dengan nilai spiritual dan emosional yang diciptakan sehingga siswa mampu memahami dengan makna.

Kata Kunci: keteladanan guru, kedisiplinan siswa, nilai karakter, spiritualitas

ABSTRACT

To build teachers' exemplary and students' discipline, one of the strategies that can be done is to by instilling spirituality-based character values. This thesis examines about the strategies for instilling spirituality-based character values for student problems through the application of teachers' example and students' discipline at MTs Ma'arif Pringsurat. This research has a theoretical contribution to the discipline of Islamic educational psychology, especially in the realm of Islamic education institutions, namely the inculcation of spirituality-based character values exemplified by teachers has a major influence to the students' discipline and ability to overcome the problems. Edward L Thorndike's Behavioristic learning concept and Albert Bandura's Social-Cognitive learning concept were used in this study to understand the changes in behavior through modeling methods (behavior with models) with the aim of disciplining students who are influenced by the teacher's exemplary attitude as a form of manifestation of instilling spirituality-based character values.

This study uses qualitative methods with descriptive-analytic techniques. Data collection was carried out using participatory observation techniques in daily learning activities, in-depth interviewing with school principals, vice principals, subject teachers, homeroom teachers, guidance counselors and students, as well as the documentation in teacher attendance books, incident log books and teacher daily journals. The form of data is words, notes, reports and documents obtained from the principal, vice principal, teacher, homeroom teacher and students of MTs Ma'arif Pringsurat. The credibility test of the data, namely the triangulation of techniques and sources. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate: (1) the value of meaning in learning strategies and religious activities is able to instill character values so that they can suppress student problems. (2) The teachers' exemplary role and students' discipline are able to instill spirituality-based students' character at MTs Ma'arif Pringsurat. Through this research, the authors found that in instilling spirituality-based character values through the teachers' example and students' discipline must be integrated in daily life and related to the spiritual and emotional values created so that students are able to understand with meaning.

Keywords: teacher exemplary, student discipline, character values, spirituality

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji
kekuatan akarnya.”*

- Ali bin Abi Thalib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Surtiyannah dan Ayahanda Kusyamdi yang tidak hentinya memberikan doa dan dukungannya atas kesuksesan putra-putrinya.
2. Suami saya, Aditya Rahman Wahyudin, S.E yang selalu memberikan dukungan dan ijinnya terhadap kesuksesan istrinya.
3. Anak-anakku, Taqiyya Zafarani Aditya Inara dan Almeer Fikar Aditya Abqory

Allahu yarham...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“KETELADANAN GURU DAN KEDISIPLINAN SISWA: Strategi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas terhadap Permasalahan Siswa MTs Ma’arif Pringsurat”**.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada khotimul ambiya’ sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunah-sunahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Ita Rodiah M.Hum, dosen terbaik yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik pula.
5. Bapak dan Ibu dosen dan tenaga kependidikan serta seluruh sivitas akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Madrasah MTs Ma’arif Pringsurat yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dan pelbagai pihak yang membantu terselesaikannya tesis untuk diteliti yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini serta selalu memberikan dukungan dan motivasinya terhadap penulisan tesis ini.
7. Ayahanda Kusyamdi, Ibunda Surtiyannah, suami penulis Aditya Rahman Wahyudin, S.E, anak-anak penulis Taqiyya Zafarani Aditya Inara dan Almeer

Fikar Aditya Abqory yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam keberhasilan penulis.

8. Seluruh sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2020 genap konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang selalu menemani dalam suka dan duka selama pembelajaran serta memberikan motivasinya selama ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini ke depan. Hasil penelitian yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mengharapkan segala keridhoan-Nya dan ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta,
Penulis

Lilih Witjati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : KETELADANAN GURU, KEDISIPLINAN SISWA, DAN NILAI KARAKTER BERBASIS SPIRITUALITAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.....	36
A. Pendahuluan.....	36
B. Permasalahan Anak Di sekolah.....	37
C. Kedisiplinan Siswa.....	39
1. Disiplin, Urgensi Sikap Disiplin, dan Unsur-Unsur Disiplin..	39
2. Tata Tertib, Keseimbangan <i>Punishment</i> , dan <i>Reward</i>	42
D. Keteladanan Guru.....	48
1. Keteladanan Guru dan Jenis Keteladanan Guru.....	48
2. Cara Mengungkapkan Keteladanan Guru dan Pentingnya Keteladanan Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa.....	53
E. Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas.....	55
1. Nilai dan Konsep Dasar Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas.....	55
2. Metode dan Signifikansi Penanaman Karakter Berbasis Spiritualitas.....	57
F. Simpulan.....	59
BAB III : PENANAMAN NILAI KARAKTER BERBASIS SPIRITUALITAS TERHADAP PERMASALAHAN SISWA.....	61
A. Pendahuluan.....	61

B.	Permasalahan Siswa di MTs Ma'arif Pringsurat.....	62
1.	Belajar Siswa: Permasalahan dan Pelbagai Faktor Penyebabnya.....	62
2.	Sosial Siswa: Permasalahan Internal dan Eksternal Siswa.....	63
3.	Permasalahan Pribadi Siswa: Keluarga dan Kemampuan Interpersonal.....	64
C.	Proses Penanaman Nilai Karakter Siswa Berdasarkan Konsep Belajar Behavioristik Edward Lee Thorndike.....	66
1.	Nilai Karakter yang Diterapkan di Sekolah.....	67
2.	Metode dan Strategi dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa.....	69
D.	Program Sekolah Sebagai Wadah Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik.....	76
1.	Visi dan Misi MTs Ma'arif Pringsurat.....	76
2.	Pelbagai Program dan Kegiatan MTs Ma'arif Pringsurat Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas.....	78
E.	Keterkaitan Nilai Karakter Siswa dengan Spiritualitas.....	83
1.	Urgensi Spiritualitas pada Karakter Siswa MTs Ma'arif Pringsurat.....	83
2.	Pengaruh Spiritualitas pada Nilai Karakter Siswa MTs Ma'arif Pringsurat.....	85
F.	Pembiasaan Spiritual sebagai Langkah Pembentukan Karakter Siswa.....	87
1.	Kegiatan Spiritual Rutin Siswa.....	87
2.	Implikasi Pembiasaan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	90
G.	Simpulan	91
BAB IV	: KETELADANAN GURU DAN KEDISIPLINAN SISWA: STRATEGI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER BERBASIS SPIRITUALITAS TERHADAP PERMASALAHAN SISWA DI MTS MA'ARIF PRINGSURAT.....	95
A.	Pendahuluan	95
B.	Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas.....	96
1.	Terintegrasi dalam Mata Pelajaran.....	96
2.	Terintegrasi dalam Ekstrakurikuler.....	99
3.	Pembiasaan dalam Pelbagai Kegiatan.....	101
C.	Perubahan Makna Perilaku Disiplin: Tinjauan Psikologi Implikasi Keteladanan Guru dalam Perspektif Konsep Belajar Kognitif Sosial Albert Bandura.....	105
1.	Memaknai Tujuan Belajar.....	106
2.	Perubahan Sikap Disiplin Tanpa Paksaan.....	107
D.	Peran Keteladanan Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Berbasis Spiritualitas pada Siswa Berdasarkan Tinjauan Konsep Belajar Kognitif Sosial.....	108
1.	Keteladanan Guru Kunci Pembentukan Karakter.....	109
2.	Pembiasaan Sebagai Bentuk Usaha Spiritual Guru.....	111

E. Simpulan	113
BAB V : PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
C. Rekomendasi.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Program sekolah dalam penanaman pendidikan karakter.....	79
Tabel 2: Integrasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Visi dan Misi MTs Ma'arif Pringsurat.....	127
Lampiran 2: Jenis Pelanggaran Tata Tertib, Kriteria Penilaian, dan Sanksi.....	129
Lampiran 3: Penanaman Nilai karakter melalui Pembiasaan Rutin.....	134
Lampiran 4: Penanaman Nilai karakter melalui Pembiasaan Spontan.....	136
Lampiran 5: Penanaman Nilai Karakter melalui Keteladanan Guru.....	137
Lampiran 6: Sumber Wawancara.....	138
Lampiran 7: Glosarium.....	139
Lampiran 8: Jadwal Penelitian.....	145
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	146



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keteladanan guru dan kedisiplinan siswa merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa dan menjadi landasan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah.¹ Guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika. Dalam menciptakan siswa yang berkarakter, guru tidak hanya memberikan prinsip akan tetapi lebih penting figur keteladanan yang menerapkan prinsip tersebut.² Hal lain juga disampaikan bahwa guru akan menjadi teladan bagi siswa dan dirinya sendiri. Segala sesuatu yang dilakukan dan diucapkan guru senantiasa menjadi contoh yang akan ditiru siswa sebagai sebagian pembentukan karakter.³

Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan disiplin yang baik pada siswa agar mereka dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang positif di kelas. Pelbagai upaya peran guru dapat dilakukan untuk menciptakan disiplin di kelas agar suasana kondusif.⁴ Senada dengan hal itu, pembelajaran di kelas yang kondusif

¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kata sekolah dan madrasah. Kata madrasah dan sekolah memiliki makna yang sama. Madrasah merupakan sekolah atau perguruan yang dalam arti ini biasanya sekolah yang berdasarkan agama islam. "Arti Kata Madrasah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," Diakses 10 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/madrasah>.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 117-123.

³ Nani Setyaningsih, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTsN 1 Lampung Timur", (Undergraduate Thesis: IAIN Metro, 2017).

⁴ Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan suasana disiplin kelas diantaranya: 1) guru menjadi pelaku utama dalam melaksanakan tata tertib sekolah, 2) guru menjadi

dan tertib dapat terwujud dengan penerapan disiplin yang dapat ditaati oleh siswa maupun guru.⁵ Kedisiplinan dalam menciptakan kelas yang nyaman menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.⁶

Strategi efektif untuk menanamkan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa adalah dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika secara terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari, memberikan contoh yang baik sebagai teladan bagi siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menghargai hak-hak siswa. Hal lain juga diungkapkan strategi dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, keteladanan, pembiasaan, dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan lomba.⁷ Dalam setiap strategi yang diterapkan biasanya terdapat kendala ataupun kelebihan. Akan tetapi, hal tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa serta sekolah masing-masing.

Selain kedisiplinan sebenarnya masih banyak permasalahan yang dialami siswa saat berada di sekolah. Pelbagai permasalahan siswa yang terjadi di sekolah membutuhkan kerja sama yang baik dari pihak guru, kepala sekolah, dan orang

pengarah bagi siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, 3) guru menjadi pengawas bagi siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, 4) guru berperan memberikan hukuman dan penghargaan kepada siswa. Mahfud Zainal, "Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 11 Blimbing Paciran Lamongan," *Jurnal Annaba': STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan* 3, No. 2 (2017): 67–85.

⁵ Dwi Febrianty dan Wiputra Cendana, "Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring *Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning*," *Musamus Journal of Primary Education* 3 (2021): 81–89.

⁶ Rizqi Nur Afifah, "Teacher Strategies in Class Management to Improve Student Discipline in Elementary School," *Jisae (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation)* 8, No. 1 (2022): 1-9.

⁷ Mona Rosdiana dan M. Ragil Kurniawan, "Strategi Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta" (*bachelor*: Universitas Ahmad Dahlan, 2019).

tua atau wali siswa.⁸ Strategi penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas merupakan salah satu cara efektif untuk menangani permasalahan siswa di sekolah. Spiritualitas menjadi salah satu hal yang penting dalam pembentukan karakter.⁹ Dengan adanya nilai spiritualitas maka penanaman nilai karakter tersebut tidak terbatas pada hubungan dengan manusia, akan tetapi dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Pada penelitian lain juga mengatakan bahwa, internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk karakter siswa.¹⁰ Hal ini dipahami bahwa dengan adanya kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan nilai spiritualitas maka mampu mengembangkan potensi sekaligus membentuk karakter siswa.

Senada dengan penelitian sebelumnya tentang internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan sekolah, penelitian yang dilatarbelakangi dengan melemahnya akhlak dan moral siswa sehingga kegiatan sekolah menjadi sarana dalam penanaman karakter berbasis nilai spiritual. Penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan sekolah mampu membentuk karakter siswa melalui proses pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan.¹¹ Penerapan pelbagai nilai-nilai karakter lain yang dapat dikembangkan seperti disiplin, toleransi, dan empati pada

⁸ Makwalete Malatji, dkk, "Improving Learners' Academic Performance through Parent-teacher Collaboration in the Foundation Phase", *E- Journal of Humanities, Arts and Social Sciences* 4, No. 1 (2023): 78-90.

⁹ Robertus Suraji dan Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, No. 4 (2021): 570-575.

¹⁰ Nurhasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

¹¹ Leni Oktavianingsih, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Progam Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus" (Undergraduate Thesis: UIN Walisongo, 2021).

siswa, diharapkan mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan menunjukkan sikap dan tindakan yang positif.

Untuk menerapkan strategi ini, guru harus terlebih dahulu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran sehari-hari dan mengajarkan siswa untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip spiritualitas. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengikuti contoh yang diberikan oleh guru dan menunjukkan sikap dan tindakan yang positif. Peranan guru inilah yang pada akhirnya menuntut para guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Pringsurat untuk mampu menempatkan posisi terbaik mereka dalam sebuah dunia pendidikan. Para guru harus mampu memberikan contoh atau keteladanan¹² sehingga siswa mampu dengan mudah meniru apa yang guru tersebut lakukan. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas akan menjadi cerminan bagi siswanya.¹³

MTs Ma'arif Pringsurat merupakan sekolah dengan sistem *boarding school*¹⁴ yang tidak hanya diajarkan materi umum saja akan tetapi, materi keagamaan yang cukup kental dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya memahami

¹² Keteladanan dapat diartikan sebagai pemberian contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan yang diberikan kepada siswa di antaranya kebiasaan hidup disiplin, lemah lembut, sopan santun, cara berpakaian, cara berperilaku dan bertutur kata, tampil sebagai pribadi yang baik, membiasakan saling senyum, sapa dan salam saat bertemu, menjaga dan menjalankan ibadah dan pengalaman akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹³ *ibid.*

¹⁴ Ratna Wati, Lilis Ardini dan Fidiana Fidiana, "The Implementation of Spiritual and Financial Accountability in Islamic Boarding School", *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 6, No. 1 (2022): 84-95.

atau hafal tentang materi yang diajarkan tetapi mampu memberikan makna tersendiri terhadap siswa tentang berbagai materi dan kegiatan yang diajarkan. Sekolah tersebut dengan sengaja memasukkan nilai religius atau keagamaan dengan memfokuskan peran keteladanan guru dalam setiap kegiatan. Penerapan keteladanan guru tersebut tidak hanya terlihat dalam kegiatan intrakurikuler tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan di MTs Ma'arif Pringsurat seperti halnya mujahadah rutin, khotmil¹⁵ Al Qur'an, ziarah para ulama dan pendiri pondok pesantren, tadarus Al Qur'an, dan salat wajib berjamaah. Meskipun tidak hanya di MTs Ma'arif Pringsurat yang melaksanakan kegiatan tersebut akan tetapi MTs Ma'arif Pringsurat berusaha melaksanakan setiap kegiatan secara rutin bukan hanya pada peringatan hari-hari tertentu saja. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan juga lebih memfokuskan makna kegiatan bukan hanya kuantitas yang mereka laksanakan. Selain pada kegiatan keagamaan juga pada kegiatan umum lainnya seperti pencak silat pagar nusa, Palang Merah Remaja¹⁶, kewirausahaan, bulu tangkis, catur, futsal, tenis meja, multimedia, dan pidato. Pemahaman makna dalam setiap kegiatan tersebut berdampak pada kegiatan belajar di kelas. Siswa

¹⁵ Khotmil Al-Quran atau Khotmil Quran merupakan asal kata dari Bahasa Arab yaitu Khatm yang berarti membaca hingga akhir. Khotmil Al-Quran adalah sebuah kegiatan pembacaan ayat Al-Quran dari awal sampai akhir surah Al-Qur'an yang sesuai dengan urutan dalam mushaf Al-Qur'an. Christavianca Lintang, "Doa Khotmil Quran Lengkap dengan Terjemahannya, Kapan Dibacanya?," dalam *detikhikmah*, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6437467/doa-khotmil-quran-lengkap-dengan-terjemahannya-kapan-dibacanya>, diakses tanggal 20 Maret 2023.

¹⁶ PMR merupakan sebuah singkatan dari Palang Merah Remaja yang merupakan tempat pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI yang selanjutnya disebut PMR. Palang Merah Remaja adalah salah satu yang melaksanakan kegiatan kemanusiaan pada bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. "Palang Merah Remaja (PMR)," *Polbangtan Malang*, <https://polbangtanmalang.ac.id/courses/build-a-full-web-chat-app-from-scratch/>, diakses 20 Maret 2023

mampu menerapkan setiap hal yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mampu lebih aktif dan disiplin dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini sangat bertolak dengan stigma bahwa anak yang lebih banyak pada kegiatan di luar pelajaran kelas akan susah diatur dan malas dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dalam sistem pendidikan menuntut adanya peran guru yang mampu memberikan keteladanan dalam mendisiplinkan siswa sehingga siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep dari Albert Bandura dengan teorinya *social learning*¹⁷ atau teori belajar sosial.¹⁸ Selain itu juga mendorong siswa untuk mampu memaknai setiap kegiatan sekolah dengan baik sehingga setiap apa yang dilakukan menjadi sebuah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pula. Teori ini sesuai dengan konsep dari Edward Lee Thorndike dengan teori *connectionism* yang mengatakan bahwa proses belajar siswa terjadi karena adanya hubungan stimulus dan respons sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan.¹⁹ Dengan begitu, siswa mampu menerapkan kedisiplinan dan nilai karakter yang berbasis nilai-nilai spiritualitas. Akan tetapi yang menjadi permasalahan di MTs Ma'arif Pringsurat dalam

¹⁷ Teori *social learning* merupakan bagian dari teori behavioristik. Teori *Social learning* di kembangkan oleh Albert Bandura dengan menerapkan prinsip-prinsip teori behavioristik, akan tetapi teori ini lebih berfokus pada efek perilaku dan proses mental internal. Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice twelfth edition*, (Amerika: Pearson, 2018), 112.

¹⁸ Teori belajar sosial dari Albert Bandura mengatakan bahwa proses pendidikan tidak terlepas dari norma di masyarakat sehingga nilai dari norma tersebut diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Laila, Qumruin. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 2*, No. 1 (2015): 21-36.

¹⁹ Teori belajar *behavioristik* adalah teori yang menganggap belajar sebagai proses perubahan perilaku stimulus-respons. Teori ini diartikan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam keterampilannya yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku melalui interaksi rangsangan dan tanggapan. Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 2, (2018), 52-60.

program tersebut di antaranya kurang tercukupinya tenaga pendidik atau guru sehingga ada beberapa guru yang harus mengampu lebih dari satu mata pelajaran. Selain itu, pelatihan keterampilan atau peningkatan kompetensi guru juga masih minim.

Selain permasalahan tersebut ternyata MTs Ma'arif Pringsurat telah mampu menjadi sumber inspirasi untuk sekolah yang lain. Salah satunya MTs Assyafi'iyah Kranggan Temanggung²⁰ telah melakukan studi banding di MTs Ma'arif Pringsurat. Dari pengakuan salah satu guru MTs Assyafi'iyah Kranggan, bahwa mereka mencoba untuk menambah wawasan mengenai strategi dan kurikulum yang digunakan di MTs Ma'arif Pringsurat yang nantinya menjadi acuan untuk sekolah tersebut. Hal ini menjadi menarik dan penting untuk dikaji karena menandakan terdapat program sekolah berbeda yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Pringsurat. Program tersebut menghasilkan perubahan perilaku disiplin melalui keteladanan guru dan penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa yang diimplementasikan MTs Ma'arif Pringsurat melalui pelbagai program dan kegiatan sekolah?

²⁰ Data Dilihat Berdasarkan Observasi Dokumentasi Dan Wawancara Dengan Pihak Sekolah,.

2. Bagaimana peran keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dalam menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas di MTs Ma'arif Pringsurat?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi pelbagai hal terkait penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa.
- b. Untuk menginterpretasikan hasil keteladanan guru dan kedisiplinan siswa sebagai strategi dalam menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa MTs Ma'arif Pringsurat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperkaya khazanah keilmuan di Indonesia khususnya pada kajian mengenai Psikologi Pendidikan Islam dengan mengangkat isu dunia pendidikan yang berkaitan dengan perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh adanya penanaman nilai karakter yang berbasis spiritualitas. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sivitas akademika dan pemerhati di bidang pendidikan, pengelola pendidikan serta pendidik baik di sekolah formal maupun non formal.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau narasi mengenai hasil penerapan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa yang menjadi strategi dalam menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa MTs Ma'arif Pringsurat. Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat untuk para pendidik agar dapat menerapkan pada peserta didiknya secara umum.

D. Kajian Pustaka

Studi mengenai strategi penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa dengan menerapkan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa ternyata telah mendapatkan banyak perhatian di kalangan para peneliti pendidikan. Studi-studi tersebut dikategorikan ke dalam tiga komponen, di antaranya; 1) keteladanan guru; 2) kedisiplinan siswa; 3) nilai karakter berbasis spiritualitas. Adapun proses dari substansi kajian pustaka sebagai penguat dan pendukung penelitian yang dilakukan dari sisi tujuan dan hasil dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru terhadap siswa

Tentang keteladanan guru terhadap siswa terdapat pada penelitian Ali Mustofa dengan judul “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”²¹ penelitian ini menjelaskan keteladanan orang tua merupakan cara yang efektif untuk mempersiapkan anak secara moral, spiritual dan sosial. Secara

²¹ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 1 (2019): 23–42,

psikologis, penggunaan keteladanan sebagai metode pendidikan Islam didasarkan pada pandangan bahwa sejak dini orang merasa ingin meniru gerak-gerik atau perilaku orang tua, guru dan lingkungan. Dalam hal ini, orang tua dan guru harus memiliki keteladanan, seperti yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. seperti sifat sabar, penyayang, akhlakul karimah, tawadhu', zubud dan keadilan. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya pada penelitian Siti Qurratul Aini dan Faizin Syamwil dengan judul “Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru di Sekolah”²² penelitian ini menjelaskan bahwa usia siswa sekolah dasar merupakan usia emas, sehingga sangat efektif jika guru dapat memberikan contoh kepada siswa. Keteladanan guru berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa dan mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian siswa baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas dalam hal perilaku, sikap dan kebiasaan.

Penelitian Jelita Arma, dengan judul “Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo”²³. Penelitian ini berisikan tentang bentuk-bentuk keteladanan guru, internalisasi keteladanan guru dan faktor pendukung dan penghambat keteladanan guru. Guru, orang tua dan lingkungan memiliki peran dan pengaruh penting dalam pembentukan karakter siswa.

²² Siti Qurratul Aini dan Faizin Syamwil, “Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru di Sekolah,” *Managere : Indonesian Journal of Educational Management* 2, No. 2 (2020): 149–156.

²³ Jelita Arma Dianty, “Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo” (Diploma: IAIN PONOROGO, 2020),

Lebih terkhusus, Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono yang berjudul “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter”²⁴, berisikan tentang banyaknya fenomena kegagalan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang diakibatkan tidak adanya figur karakter yang dapat dicontoh padahal pendidikan karakter akan berhasil ketika lingkungan pembentuk karakter mendukung. Salah satunya adalah ketersediaannya figur teladan. Pendidik tidak hanya berada di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan karakter, diperlukan teladan di lingkungan pendidikan sebagai bagian dari komponen pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah harus memiliki sosok yang menjadi contoh untuk siswa. Dengan adanya guru yang memiliki keteladanan nilai, sikap, dan perilaku, siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang nilai, tetapi juga pemahaman dan keyakinan terhadap nilai yang ingin dibentuk oleh cermin nilai tersebut.

Terakhir pada penelitian Deni Sutisna, Dyah Indraswati dan Muhammad Sobri yang berjudul “Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa”²⁵, berisikan tentang bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah bergantung dari sejauh mana guru tersebut

²⁴ N. W. Wardhani dan M. Wahono, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter,” *Untirta Civ. Educ. J* 2, No. 1 (2017).

²⁵ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri, “Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, No. 2 (2019): 29–33.

bisa menjadi teladan siswa-siswinya sehingga untuk mewujudkan siswa yang berkarakter diperlukan guru yang berkarakter pula.

2. Kedisiplinan siswa

Komponen kedua mengenai kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian dari Sri Patmawati yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian”²⁶ menyatakan bahwa diperoleh hubungan indikator dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pertama diintegrasikan ke dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan pembiasaan. Kedua diintegrasikan ke dalam pelajaran yang meliputi kurikulum, RPP dan kegiatan pembelajaran yang penerapannya diwujudkan melalui penggabungan nilai karakter. Ketiga diintegrasikan ke dalam budaya sekolah, meliputi budaya kelas, sekolah, dan non sekolah. Budaya ini ialah kegiatan umum yang sudah menjadi kebiasaan para siswa.

Penelitian lain dari Dian Rif'iyati dan Riyatun yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah”²⁷ menyatakan bahwa proses pembentukan karakter disiplin terjadi dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guna mendorong terjadinya pembentukan karakter disiplin siswa yakni

²⁶ Sri Patmawati, “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian,” *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri 13/1 Muara Bulian* (2018).

²⁷ Dian Rif'iyati Rif'iyati dan Riyatun, “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah: Indonesia,” *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 2 (2020): 1–10.

mengadakan pertemuan antara guru, orang tua dan siswa. Pertemuan tersebut bertujuan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Penelitian dari Dwi Febrianty dan Wiputra yang berjudul “Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring” berisikan tentang kedisiplinan di kelas 3 SD harus ditampilkan melalui ketaatan, komitmen dan pengendalian diri terhadap aturan dan tata cara yang berlaku pada pembelajaran daring. Penulis menyarankan agar guru SD menggunakan disiplin siswa SD sendiri sebagai contoh. Namun, model pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa saat belajar daring. Penelitian serupa dari Nani Setyaningsih yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 1 Lampung Timur”. Penelitian ini berisikan tentang adanya pengaruh keteladanan guru akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa MTsN 1 Lampung Timur.

3. Nilai karakter berbasis spiritualitas

Nilai karakter berbasis spiritualitas dibahas pada penelitian Leni Oktavianingsih yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”²⁸. Pada penelitian ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan. Motif dibalik penelitian ini adalah kemerosotan moral dan moral siswa dari waktu ke waktu. Oleh karena itu,

²⁸ Leni Oktavianingsih, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.”

madrasah harus dijadikan sebagai sarana pendidikan, setelah keluarga, sebagai sarana sosialisasi kedua untuk memperkokoh dan memperkuat landasan moral siswa. Peneliti melihat bahwa madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus memiliki program unggulan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain yaitu program kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari karena tidak hanya pengetahuan umum yang lebih baik, tetapi juga nilai-nilai agama, sehingga banyak masyarakat di dan sekitar Kudus lebih memilih bersekolah anaknya MTs Negeri 1 Kudus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan berhasil dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

Penelitian lain oleh Naelil Maziyah, Rais, dan Kiswoyo yang berjudul “Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono”.²⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter siswa dalam cerita rakyat Joko Doloki Wirodarsono, mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai spiritual dalam buku bergambar yang dapat membentuk nilai-nilai Joko Doloki Wirodarsono. karakter, dan temukan bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Terdapat 34 nilai spiritual yang dapat membentuk karakter siswa. Nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai karakter ini terlihat dari kutipan-kutipan dalam uraian-uraian dan dibuktikan dengan Indikator Iman, Ibadah dan

²⁹ Naelil Maziyah, Rahmat Rais, dan Kiswoyo Kiswoyo, “Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono,” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, No. 1 (2019): 11–18.

Moralitas dan 18 Indikator Nilai Karakter, beberapa item yang mempengaruhi nilai-nilai spiritual. Dalam buku dongeng nilai karakter dapat dibentuk dari lingkungan, tingkat nilai spiritual buku dan isi cerita atau plot. Terdapat tiga cara penanaman nilai karakter pada siswa yaitu sebelum memulai pembelajaran, pada awal pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Penelitian tentang nilai-nilai spiritual buku cerita rakyat berkaitan dengan karakter siswa itu sendiri. Guru dapat menjadikan buku cerita rakyat sebagai sarana pembentukan karakter, lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan pada beberapa kelas berikutnya.

Penelitian dari Sulastrri Tanasa dkk yang berjudul “Manajemen Pengembangan Karakter Berbasis *Spiritual Quotient* dalam Mengatasi Isu-Isu Radikalisme di Madrasah Aliyah”³⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan karakter berbasis *spiritual quotient* terlaksana dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi, maka tujuan dari pengembangan karakter ini dalam mengatasi isu-isu radikalisme akan terwujud.

Penelitian selanjutnya oleh Rasiti yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto”³¹. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani

³⁰ Sulastrri Tanasa, Kasim Yahii, dan Damhuri, “Manajemen Pengembangan Karakter Berbasis Spiritual Quotient dalam Mengatasi Isu-Isu Radikalisme di Madrasah Aliyah,” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2019): 1–19.

³¹ Rasiti, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di Sma Negeri 2 Purwokerto” (Skripsi: IAIN, 2019).

Islam menunjukkan: 1) Tahapan-tahapan dalam penanaman nilai-nilai spiritual meliputi pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan baik harian, mingguan, bulanan serta tahunan. 2) metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat, hukuman dan memberikan perhatian atau pengawasan.

Setelah menelusuri beberapa literatur terkait, ternyata telah ada penelitian yang membahas mengenai keteladanan guru, kedisiplinan siswa dan nilai karakter berbasis spiritualitas. Namun penelitian mengenai keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dalam strategi penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas pada siswa MTs Ma'arif Pringsurat secara khusus belum pernah dilakukan dan perlu untuk dikaji sebagai sumbangsih khazanah keilmuan baru dalam bidang psikologi pendidikan Islam. Penulis berharap, penelitian ini dapat mengisi kekosongan (*gap*) terkait literatur mengenai permasalahan pendidikan terutama dalam penerapan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

E. Kerangka Teori

1. Teori Belajar Behavioristik Edward Lee Thorndike

Edward Lee Thorndike³² mengembangkan konsep *connectionism* dalam teori pembelajaran (*the learning theory*). Menurut Thorndike, *connectionism*

³² Edward Lee Thorndike lahir di Williamsburg, pada 13 Agustus 1874. Orang tua Thorndike bernama Edward Robert Thorndike dan Abbie Ladd Thorndike berasal dari Inggris. Adiknya, Mildred Thorndike merupakan seorang guru SMA. Pada tahun 1900, Thorndike menikah dengan Elizabeth Mouton dari Boston dan memiliki empat orang anak yang mewarisi kecermelangan keluarganya. Edward Lee Thorndike meninggal pada tanggal 9 Agustus 1949. Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Educational Psychology: A Century of Contributions*, (London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2003), 134-135.

dipahami sebagai proses belajar yang diperoleh melalui pembentukan hubungan stimulus dan respons. Pada teori ini lebih banyak penekanannya pada *trial and error*³³ dengan cirinya yaitu: adanya pendorong suatu aktivitas, adanya respons dalam berbagai situasi, penyisihan beberapa respons yang tidak sesuai, dan peningkatan reaksi dalam mencapai tujuan penelitian tersebut. *Connectionism* merupakan salah satu teori belajar behavioristik.³⁴ Teori behavioristik³⁵ menurut Thorndike yaitu, sebuah proses perubahan perilaku yang terjadi karena adanya kegiatan belajar.³⁶ Thorndike di kenal dengan teori tentang hukuman dan hadiah (*reward and punishment*). Menurut teori Thorndike, hukuman dan hadiah merupakan dua cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Hukuman merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku di kemudian hari, sedangkan hadiah merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu perilaku di kemudian hari.³⁷

³³Firliani, Nur Ibad, Nauval DH, dan Iik Nurhikmayati. "Teori Thordike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 10 (2019): 823-838.

³⁴ Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Educational Psychology: A Century of Contributions*.

³⁵ Edward Thordike dengan teorinya belajar *Behavioristik* menyatakan bahwa perubahan perilaku melalui stimulus dan respons. Ini berarti individu yang memberikan respons dan stimulus sehingga terjadi perubahan perilaku yang tercipta sesuai lingkungan. Apalagi respons yang diberikan baik ketika orang tersebut siap menerima stimulus yang membuat kepuasan pada diri orang itu sendiri. Dina Amsari dan Mudjiran, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika" 2, No. 2 (2018).

³⁶ Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Educational Psychology: A Century of Contributions*, 134-135

³⁷ Dina Amsari dan Mudjiran, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika".

Teori belajar *connectionism* Thorndike mencakup beberapa prinsip dasar yaitu:³⁸

a. Hukum Akibat (*the law of effect*)

Hukum ini mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara stimulus dan respons yang kuat jika menimbulkan kepuasan dan menjadi lemah jika tidak memuaskan. Sebuah tingkah laku yang berakibat menyenangkan atau memuaskan akan selalu diulang, sedangkan jika tidak menyenangkan dan memuaskan akan sering dihentikan. Thorndike juga menyatakan bahwa hubungan tidak diperlemah oleh tanggapan negatif dan hubungan juga belum tentu diperkuat oleh tanggapan positif.

b. Hukum latihan (*the law of exercise*)

Di sini berlaku hukum penggunaan dengan prinsip adanya keterkaitan antara stimulus dan respons yang besar apabila sering digunakan. Dan hukum tanpa penggunaan yaitu prinsip keterkaitan antara stimulus dan respons yang menjadi kecil apabila tanpa adanya pengulangan atau latihan. Hal ini berarti latihan yang disertai pengulangan akan memberikan keberhasilan dalam belajar. Hukum latihan ini memperjelas bahwa pengulangan adalah prinsip utama dalam belajar. Materi pelajaran akan mudah dikuasai dan dipahami dengan baik apabila dilakukan secara berulang-ulang.

c. Hukum kesiapan (*the law of readiness*)

³⁸ Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Educational Psychology: A Century of Contributions*.

Pada hukum ini berisikan kesiapan individu dalam kegiatan belajar agar diperoleh hasil yang maksimal dan menghadirkan kepuasan, selanjutnya sebuah tingkah laku yang berbeda akan muncul jika individu telah siap dalam melakukan perilaku akan tetapi tidak dilakukan sehingga timbul rasa kecewa, berbeda apabila individu belum merasa siap dalam sebuah perilaku tapi dipaksa untuk melakukan sehingga memunculkan rasa ketidakpuasan, dan yang terakhir apabila individu merasa belum siap dalam melaksanakan perilaku serta menundanya maka memunculkan kepuasan. Dalam hukum kesiapan, pendidik harus membuat siswa siap untuk menerima informasi sebagai stimulus dalam proses belajar. Kesiapan siswa harus dilihat dari segi fisik maupun psikis.

Berdasarkan teori E. Thorndike tersebut perubahan perilaku siswa menjadi salah satu proses terakhir dari pembelajaran. Siswa yang merasa telah siap dalam menerima perubahan tingkah laku akan memperoleh kepuasan dirinya. Namun, teori ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti tidak memperhatikan peran yang dimainkan oleh proses-proses mental yang terjadi di dalam pikiran seseorang dalam mempengaruhi perilakunya. Selain itu, stimulus dan respons harus diulang-ulang agar menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Teori Behavioristik tersebut merupakan sebuah teori yang sering digunakan dalam proses belajar di sekolah, karena mampu diterapkan dengan mudah dan sesuai dengan keadaan siswa yang memang memerlukan bimbingan yang luar biasa dari guru. Untuk itu guru dalam membimbing siswa dalam perubahan tingkah laku

tersebut harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik. Hal ini juga yang menjadi faktor penyebab perubahan tingkah laku siswa.

2. *Social Cognitive Theory* (SCT) Albert Bandura

Albert Bandura³⁹ mengembangkan teori psikologi yang menekankan peran pembelajaran sosial dan pengalaman dalam mempengaruhi tingkah laku, yang dipahami sebagai *Social Cognitive Theory* (SCT). Menurut teori SCT⁴⁰, individu mempelajari tingkah laku baru melalui proses observasi, di mana mereka mengamati tingkah laku orang lain dan mencoba menirunya. Selain itu, individu juga dapat mempelajari tingkah laku baru melalui pengalaman langsung, yaitu melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Teori SCT juga menekankan peran penilaian dan pembelajaran diri dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang. Individu akan membandingkan tingkah laku mereka dengan standar yang telah ditetapkan, dan akan menyesuaikan tingkah laku mereka berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Teori SCT juga menekankan peran sikap dan keyakinan dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sikap adalah evaluasi positif atau negatif terhadap objek atau ide, sedangkan keyakinan adalah pandangan tentang

³⁹ Albert Bandura, seorang tokoh psikologi yang lahir di Mundare Kanada, 4 Desember 1925. Bandura merupakan orang dari keluarga keturunan Eropa Timur. Ayah Bandura berasal dari Krakow Polandia sedangkan ibunya berasal dari Ukraina. Bandura menikah pada tahun 1952 dengan Virginia Varns serta memiliki dua anak yaitu Mary dan Carol. Bandura adalah lulusan dari University of British Columbia dengan gelar diploma bersama Robert Sears yang merupakan salah satu perintis teori belajar. Sedangkan gelar sarjana psikologi dia peroleh dari University of Iowa. Bandura menjadi Presiden Asosiasi Psikologi Amerika (APA) pada tahun 1974 karena reputasinya yang baik. Bandura juga terpilih dalam kontribusi yang luar biasa seumur hidup untuk Asosiasi Psikologi Amerika pada tahun 2004. Bandura juga dikenal sebagai bapak teori kognitif. Razieh Tadayon Nabawi dan Mohammad Sadegh Bijandi, "Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory," Researchgate, (Januari 2012), 2.

⁴⁰ *Ibid.*

kebenaran atau kebohongan suatu objek atau ide. Teori SCT telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan komunikasi massa, untuk memahami bagaimana individu mempelajari tingkah laku baru dan mengubah tingkah laku yang sudah ada. Teori ini juga telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan intervensi yang efektif untuk mengubah tingkah laku individu.

Dengan demikian, teori SCT ada tiga asumsi yang dikemukakan Bandura⁴¹, yaitu:

1. Manusia melakukan proses belajar melalui meniru terhadap apa yang ada di lingkungannya, terutama tingkah laku manusia lain. Tingkah laku meniru manusia lain ini disebut perilaku model atau contoh.
2. Adanya keterkaitan yang kuat antara siswa dan lingkungan. Proses belajar terjadi karena adanya hubungan antara lingkungan, tingkah laku dan faktor individu.
3. Hasil dari proses belajar yaitu adanya tanda-tanda tingkah laku yang dapat dilihat dan verbal yang ditunjukkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Dari asumsi dasar di atas maka proses belajar Bandura dikatakan kognitif sosial karena proses kognitif seseorang menjadi salah satu peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses belajar dapat terjadi dengan adanya pengaruh lingkungan sosial. Seseorang akan melakukan pengamatan terhadap

⁴¹ Razieh Tadayon Nabawi dan Mohammad Sadegh Bijandi, "Bandura's Social Learning Theory and Social Cognitive Learning Theory,"

tingkah laku dilingkungannya sebagai contoh atau model, setelah itu seseorang akan meniru dan menjadikan tingkah lakunya.

Selain itu dalam proses meniru atau *modeling* perilaku tersebut ada beberapa proses yang terjadi yaitu:⁴² *pertama*, perhatian ialah proses mengamati model yang kita asosiasikan pada diri sendiri dan model yang atraktif lebih sering diperhatikan. *Kedua*, representasi yakni respons yang baru dapat terjadi karena adanya representasi terhadap pengamatan secara simbolis. *Ketiga*, produksi perilaku yaitu setelah seseorang melakukan pengamatan dan perhatiannya terhadap model maka akan memunculkan perilaku yang dilakukan. *Keempat*, motivasi dan *reinforcement* yaitu dalam proses belajar seseorang terdorong atau termotivasi untuk melakukan suatu tindakan setelah adanya pengamatan terhadap model. Sedangkan *reinforcement* akan mampu memperkuat dalam penerapan *modeling*.

Hal itulah yang menjadi dasar seorang guru dalam melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku terhadap siswa. Teori ini diaplikasikan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku pada siswa dalam proses belajar melalui program sekolah serta mengetahui sejauh mana keberhasilan program dalam melakukan perubahan tingkah laku siswa.

3. Spiritualitas dan Penanaman Nilai Karakter

Kata "spiritual" berasal dari kata dasar bahasa Inggris "*spirit*" yang memiliki berbagai arti, termasuk jiwa, semangat, moral, dan tujuan akhir atau makna. Dalam bahasa Arab, istilah spiritual berkaitan dengan rohani

⁴² Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice Hall, 1), 47.

dan bermakna segala sesuatu. Spiritualitas merupakan suatu cara, atau terkait dengan, emosi atau perilaku dan sikap tertentu dari seorang individu. Menjadi spiritual berarti terbuka, memberi, dan mencintai. Spiritualitas adalah kebutuhan yang ada pada diri manusia, untuk berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya dan untuk mengeluarkan perasaan terhadap orang tersebut.⁴³

Aspek spiritualitas adalah selalu mengingat Allah kapan pun dan dimana pun. Oleh karena itu, semua tindakannya dikontrol secara otomatis, karena semua latihannya terus dipantau olehnya, dia tidak akan mudah tergoda oleh nafsu.⁴⁴ Spiritualitas juga mengacu pada segala sesuatu di luar tubuh fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter itu sendiri. Ini dapat memberi individu arah dan makna, atau memberikan perasaan pengertian, dukungan, keutuhan, atau keterhubungan.⁴⁵

Ditinjau dari segi sejarah Islam, spiritualitas merupakan kekuatan yang dahsyat dalam menghasilkan manusia yang suci, berbudi luhur dan bermoral, serta keberadaannya bermanfaat (menyenangkan) orang lain. Terbukti. Secara sosial, spiritualitas mampu membangun masyarakat Islam dan mencapai puncak peradaban, meraih gelar Kuntum Khaira Ummah, yang keberadaannya membawa

⁴³ Kurniyatul Faizah, "Spiritualitas dan Landasan Spiritual (modern and Islamic Values); Definisi dan Relasinya dengan Kepemimpinan Pendidikan," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, No. 1 (2021): 68-86

⁴⁴ Nurhasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

⁴⁵ Novan Agustian, Agung Setia Budi, dan Rizki Ari Hakiki, "Spiritual dalam Perilaku Organisasi,".

kebahagiaan (*rahmatan lil'alamin*) bagi semua.⁴⁶ Penanaman nilai karakter spiritualitas merupakan hal yang penting karena menjadi salah satu bagian yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Dalam mencapai spiritualitas dibutuhkan usaha yang mendalam dari semua pemangku dalam dunia pendidikan untuk menciptakan integritas yang mendukung tujuan pendidikan tersebut.⁴⁷

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pringsurat, yang beralamat di Gilingan RT 03, RW 06, Desa Pingit, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia, Telp: (0298) 599574. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari tanggal 17 Mei-18 Juli 2022, setelah melakukan observasi awal di bulan Februari 2022. Pemilihan tempat ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat keunikan dalam penerapan kedisiplinan siswa dan penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas melalui keteladanan guru dengan melibatkan sang pencipta yaitu Allah SWT serta mampu memahami dengan makna. Selain itu peneliti mengenal situasi dan kondisi madrasah sehingga mudah dalam memperoleh data dan menganalisis data secara maksimal.

⁴⁶ Kurniyatul Faizah, "Spiritualitas dan Landasan Spiritual (modern and Islamic Values); Definisi dan Relasinya dengan Kepemimpinan Pendidikan," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, No. 1 (2021): 68-86.

⁴⁷ Nur Qurnia, Fatkhullah Abdul Malik, dan Didin Sirojuddin, "Implementasi Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019 terhadap Pembentukan Karakter Spiritualitas Siswa (Studi Kasus di SDN Jombang 2)," *Journal of Education and Management Studies* 5, No. 1 (2022): 22-26.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Wujud data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, frase, kalimat maupun ungkapan.⁴⁸ Dalam hal ini data penelitian disebut juga objek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Permasalahan siswa yang terjadi di MTs Ma'arif Pringsurat sebagai panduan penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas.
- 2) Nilai karakter berbasis spiritualitas yang di terapkan di MTs Ma'arif Pringsurat.
- 3) Strategi dalam penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas di MTs Ma'arif Pringsurat.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

- 4) Peran keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dalam penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa di MTs Ma'arif Pringsurat.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁹Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Sumber Data Primer adalah data yang berhubungan langsung dengan data yang diteliti dalam sikap keteladanan guru dan kedisiplinan siswa sebagai strategi penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas. Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan subjek yang terlibat secara langsung. pemilihan subjek penelitian atau informan melalui *purpose sampling*. Pada penelitian ini terdapat 18 subjek penelitian dengan karakteristik yang berdasarkan tujuan penelitian yaitu: a) subjek merupakan siswa atau guru di MTs Ma'arif Pringsurat, b) Siswa yang mengalami permasalahan baik itu dalam hal pribadi, sosial atau belajar siswa, c) para guru yang terlibat langsung dengan siswa yang mengalami masalah tersebut di antaranya guru BK dan wali kelas, d) guru yang memahami dengan baik program sekolah yaitu kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum

⁴⁹ *Ibid.*

dan kesiswaan, e) guru yang secara langsung terlibat dalam penanaman nilai karakter di sekolah yaitu guru mata pelajaran. Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh data subjek penelitian sebagai berikut:

1. H. Alip Sulisman, S.E adalah salah satu pengajar dan saat ini menjabat sebagai Kepala MTs Ma'arif Pringsurat sudah lebih dari 10 tahun lamanya. Beliau merupakan orang yang cukup paham dalam program madrasah karena terlibat langsung dalam penyusunan program madrasah.
2. Toha putra, S.Pd adalah guru mata pelajaran IPA dan saat ini juga menjabat sebagai wakil kepala bagian kurikulum di MTs Ma'arif Pringsurat. Beliau sudah mengajar selama 23 tahun. Sebagai waka kurikulum beliau juga sangat berperan penting dalam penyusunan program madrasah.
3. Teguh Budiono, S.Sos adalah guru mata pelajaran PKN di MTs Ma'arif Pringsurat dan saat ini beliau menjabat sebagai wakil kepala bagian kesiswaan. Beliau sudah berada di MTs Ma'arif Pringsurat selama 20 tahun. Pada bagian bidang kesiswaan memiliki peran penting dalam merancang dan membimbing kegiatan siswa.
4. Wahid Ratna, S.Sos adalah salah satu guru BK di MTs Ma'arif Pringsurat. Beliau sudah hampir tiga tahun menjadi guru di MTs Ma'arif Pringsurat. Ibu Ratna tidak hanya menjadi guru BK akan

tetapi juga mengampu pelajaran Akidah Akhlak dan BTQ, sebagai guru BK beliau berperan membimbing siswa dalam pelbagai kegiatan.

5. Dewi Aisyah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Pringsurat. Beliau sudah tiga tahun menjadi guru di MTs Ma'arif Pringsurat.
6. Sri Mega Suryani, S.Pd adalah guru mata pelajaran matematika di MTs Ma'arif Pringsurat yang sudah hampir 10 tahun menjadi guru.
7. Mahendri Maskur adalah guru mata pelajaran IPA di MTs Ma'arif Pringsurat yang sudah menjadi guru dua tahun di sekolah tersebut. Selain itu, beliau juga menjabat menjadi wali kelas VII, sebagai wali kelas beliau menjadi orang tua di madrasah sehingga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa.
8. Ana Rismawati, S.Pd.I adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Beliau sudah mengajar di MTs Ma'arif Pringsurat selama 15 tahun. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai wali kelas VII, sebagai wali kelas beliau menjadi orang tua di madrasah sehingga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa
9. Nur Faidah, S.Pd adalah guru mata pelajaran IPS. Beliau mengajar di MTs Ma'arif Pringsurat sudah hampir 23 tahun. Beliau juga menjabat sebagai wali kelas VIII, sebagai wali kelas beliau menjadi

orang tua di madrasah sehingga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

10. Nurhardi Rhony, S.Pd adalah guru mata pelajaran Penjaskes di MTs Ma'arif Pringsurat. Beliau sudah mengajar selama 5 tahun dan saat ini menjabat sebagai wali kelas VIII, sebagai wali kelas beliau menjadi orang tua di madrasah sehingga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

11. Mualimin, S.Pd.I adalah guru SKI di MTs Ma'arif Pringsurat. Beliau sudah mengajar selama tujuh tahun dan saat ini menjabat sebagai wali kelas IX, sebagai wali kelas beliau menjadi orang tua di madrasah sehingga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

12. Tri Haryanto, S.T adalah guru mata pelajaran seni budaya di MTs Ma'arif Pringsurat. Beliau sudah mengajar selama 18 tahun dan saat ini menjabat sebagai wali kelas IX, sebagai wali kelas beliau menjadi orang tua di madrasah sehingga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

13. Muhammad Nizar Ulurrosyad adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Pringsurat. Nizar merupakan siswa dengan mengalami permasalahan belajar dan sosial siswa.

14. Tsania Sabila Naja adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Pringsurat.

Tsania adalah siswa dengan permasalahan yang dialami dalam hal sosial siswa di lingkungan madrasah.

15. Mirza Alzam N adalah siswa kelas VIII dengan permasalahan yang dialami dalam hal sosial dan pribadi siswa.

16. Nafi Zailatul Khusniyah adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif Pringsurat. Nafi merupakan narasumber satu-satunya yang menceritakan pengalaman dan permasalahannya secara terbuka dan jelas mengenai permasalahan yang dialaminya baik dalam hal belajar dan pribadi siswa.

17. Umam Mahfuz adalah siswa kelas IX MTs Ma'arif Pringsurat.

Umam merupakan siswa kelas IX dengan permasalahan yang dialami dalam hal sosial dan pribadi siswa.

18. Nadia Aldalia adalah siswa kelas IX MTs Ma'arif Pringsurat.

Nadia merupakan siswa kelas IX dengan permasalahan yang dialami dalam hal belajar, baik di lingkungan madrasah ataupun di rumah

Data penelitian diperoleh dari hasil melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 18 subjek penelitian tersebut diatas yang terdiri dari enam wali kelas VII, VIII dan IX, guru BK, dua guru mata pelajaran, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala MTs Ma'arif Pringsurat. Sedangkan wawancara dengan siswa, diambil enam siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.

- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari daftar hadir guru, angket instrumen kinerja guru, catatan kegiatan atau jurnal harian guru dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara dilakukan terhadap 18 subjek penelitian yang terdiri dari enam wali kelas VII, VIII dan IX, guru BK, dua guru mata pelajaran, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala MTs Ma'arif Pringsurat. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan pada enam siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.
- b. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan seseorang untuk mengetahui suatu informasi dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, yang disempurnakan dengan panca indera lainnya. Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif di mana penulis berperan sebagai partisipan sekaligus peneliti pada kegiatan dan proses pembelajaran di MTs Ma'arif Pringsurat. Kegiatan observasi pada proses penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu dari 17 Mei-18 Juli 2022. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan siswa dan guru seperti piket pagi, mujahadah, tadarus, salat berjamaah, dan kegiatan belajar mengajar. Observasi atau pengamatan berarti melihat secara rinci dan teliti terhadap pelbagai hal yang berkaitan dengan

penanaman nilai karakter spiritualitas terhadap permasalahan siswa MTs Ma'arif Pringsurat melalui keteladanan guru dan kedisiplinan siswa.

- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda atau catatan kegiatan, raport siswa, daftar hadir guru, angket atau instrumen kinerja guru, jurnal harian guru dan sebagainya yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter spiritualitas terhadap permasalahan siswa MTs Ma'arif Pringsurat melalui keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

- a. Triangulasi dengan sumber dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara terhadap 18 subjek penelitian yang terdiri dari enam siswa kelas VII, VIII, dan IX, enam wali kelas VII, VIII dan IX, guru BK, dua guru mata pelajaran, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala MTs Ma'arif Pringsurat. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen untuk mengecek keabsahan data. Peneliti mengecek keabsahan data dari pelbagai sumber yaitu komite sekolah atau yayasan, guru-guru sekolah, wakil kepala sekolah dan para siswa.
- b. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan melalui mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di sini peneliti mengecek data mengenai keteladanan guru dan kedisiplinan

siswa dengan penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran pokok mengenai isi penelitian ini, maka peneliti telah menyusun sistematika penulisan hasil penelitian. Sistematika penulisan yang akan disajikan terbagi dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan dapat saling terkait dan menghasilkan penelitian yang utuh dan sistematis.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang membahas alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Poin-poin tersebut sangat penting untuk dimasukkan dalam bagian pendahuluan sebagai penjabar arah penelitian ini.

BAB II: Pada bab ini dibahas mengenai problematika riset serta perdebatan-perdebatan akademiknya demi melihat pentingnya posisi permasalahan penelitian. Pembahasan dalam bab ini di antaranya mengenai permasalahan siswa di sekolah, kedisiplinan siswa, keteladanan guru, dan nilai karakter berbasis spiritualitas.

BAB III: Pada bab ini dibahas mengenai penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa. Pembahasan dalam bab ini di antaranya mengenai permasalahan siswa di MTs Ma'arif Pringsurat, proses penanaman nilai karakter siswa berdasarkan konsep belajar behavioristik Edward Lee Thorndike, kegiatan sekolah sebagai wadah perubahan perilaku siswa berdasarkan teori belajar behavioristik, keterkaitan nilai karakter siswa dengan spiritualitas dan pembiasaan spiritualitas sebagai langkah pembentukan karakter siswa.

BAB IV: Pada bab ini dikupas mengenai keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dengan menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa di MTs Ma'arif Pringsurat. Pembahasan dalam bab ini di antaranya strategi guru dalam menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas, perubahan makna perilaku disiplin: tinjauan psikologi implikasi keteladanan guru dalam perspektif konsep belajar kognitif sosial Albert Bandura, dan peran

keteladanan guru dalam penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas pada siswa berdasarkan tinjauan konsep belajar Sosial- Kognitif.

BAB V: Pada bab ini merupakan bab kesimpulan dari hasil pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga berisi saran dan rekomendasi penelitian selanjutnya ketika membahas penelitian sejenis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan bab-bab sebelumnya mengenai peran keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dalam penanaman nilai karakter berbasis spiritual di MTs Ma'arif Pringsurat, maka dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas terhadap permasalahan siswa yang diimplementasikan MTs Ma'arif Pringsurat melalui pelbagai program dan kegiatan sekolah. Metode yang digunakan MTs Ma'arif Pringsurat dalam penanaman nilai karakter yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, melalui keteladanan guru dan karyawan MTs Ma'arif Pringsurat, melalui pembiasaan rutin, memotivasi siswa, dan adanya peraturan yang ditegakkan.

Program MTs Ma'arif Pringsurat dilaksanakan sebagai langkah penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas melalui tema pembelajaran kebermaknaan. Tema pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan secara kuantitas terhadap materi akan tetapi, lebih pada kualitas atau kebermaknaan tentang apa yang siswa pelajari. Pelaksanaan program MTs Ma'arif tersebut tidak terlepas dengan harapan adanya perubahan kebiasaan dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan disiplin. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Thorndike dalam konsep belajar behavioristik. Penanaman nilai karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan spiritualitas. Siswa mampu memaknai dan melaksanakan setiap kegiatan sekolah atas dasar nilai ibadah kepada Allah SWT. Hal ini menjadi

salah satu bukti bahwa dalam penanaman nilai karakter siswa MTs Ma'arif Pringsurat berpengaruh dengan adanya nilai spiritualitas yang diterapkan.

Peran keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dalam menanamkan nilai karakter berbasis spiritualitas di MTs Ma'arif Pringsurat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu pertama, terintegrasi dalam mata pelajaran. Kedua, terintegrasi dalam pelbagai ekstrakurikuler yang ada di MTs Ma'arif Pringsurat. Ketiga, melalui pembiasaan yang dilakukan dalam pelbagai kegiatan siswa dan guru di MTs Ma'arif Pringsurat. Salah satu langkah yang dilakukan guru untuk membuat siswa mampu mengamalkan materi dengan baik yaitu menjadi teladan yang sesungguhnya untuk siswa MTs Ma'arif Pringsurat. Hal ini menjadi kunci bagi MTs Ma'arif Pringsurat untuk menanamkan nilai karakter pada siswa yang terletak pada sikap keteladanan guru.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait peran keteladanan guru dan kedisiplinan siswa dalam penanaman nilai karakter berbasis spiritualitas di MTs Ma'arif Pringsurat, peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi dapat menjadi perbaikan bagi peneliti sendiri serta dapat menjadi rujukan yang baik.

Maka dari itu, penulis berharap untuk beberapa pihak berikut membantu dalam perbaikan penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan memberikan saran yang lebih baik, yaitu:

1. Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Pringsurat

Guru dan karyawan sekolah sebagai pelaksana dan pengawas dalam kegiatan belajar mengajar siswa serta dalam penanaman karakter siswa untuk dapat mengoptimalkan perannya sehingga hasil yang diperoleh akan lebih optimal.

2. Kepada pemangku tinggi dalam sebuah madrasah termasuk kepala

madrasah dan ketua yayasan selalu bekerja sama dalam memantau pelaksanaan kegiatan penanaman nilai karakter siswa melalui pelbagai kegiatan dan program sekolah. Kepala Madrasah mampu mencukupi kekurangan pendidik agar pelaksanaan kegiatan dan program sekolah berjalan dengan lancar. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan meningkatkan kemampuan setiap guru agar pengetahuan yang diperoleh guru senantiasa selalu meningkat.

3. Siswa MTs Ma'arif Pringsurat agar lebih semangat, rajin dan disiplin

dalam mengikuti semua program sekolah sehingga tujuan dan cita-cita yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Siswa juga mampu menyadari akan pentingnya melaksanakan program tersebut serta berguna dalam kehidupan dimasa depan yang akan datang.

C. Rekomendasi

Penelitian ini berfokus pada ranah psikologi pendidikan Islam, khususnya peran keteladanan guru dan kedisiplinan siswa sebagai upaya penanaman nilai karakter yang berbasis spiritualitas. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada

sekolah berbasis pendidikan Islam khususnya untuk guru dan siswa MTs Ma'arif Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memfokuskan pada beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Temanggung. Hal ini mengingat bahwa sekolah yang berbasis Islam di Kabupaten Temanggung banyak serta memiliki kultur yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap proses dan hasil dalam penanaman nilai karakter siswa. Pengalaman dan karakteristik guru dari pelbagai sekolah juga ikut mempengaruhi penanaman nilai karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Aedy, Hasan. *Karya Agung Sang Guru Sejati*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Amin, Maswardi Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall A Paramount Communications Company, 1977.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Brown, H Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. United States of America: Pearson Education, 1941.
- Departemen Pendidikan Nasional/pusat bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development Sixth Edition*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Bantul, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. 2nd ed. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Philips, Simon. *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Purnomo, Halim dan Husnul Khotimah Abdi. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2012.

- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice twelfth edition*. Amerika: Pearson, 2018.
- Slavin, Robert E. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparno, Paul dan Sugeng AP. *Guru Demokrasi di Era Reformasi*. 2nd ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. *Modul Pembentukan Karakter Spiritual (Spiritual Character Building Module)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Thorndike, Edward L. *Animal Intelligence Experimental Studies*. U.S.A: The Macmillan Company, 1911.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Zimmerman, Barry J. dan Dale H. Schunk. *Educational Psychology: A Century of Contributions*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2003.

ARTIKEL JURNAL:

- Afifah, Rizqi Nur. "Teacher Strategies in Class Management to Improve Student Discipline in Elementary School." *Jisae (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation)*. Vol. 8. No. 1. 2022.
- Aini, Siti Qurratul, dan Faizin Syamwil. "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru di Sekolah." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*. No. 2. 2020.
- Amelia, Jessy. "Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau." *Al-Bahtsu* 6. No. 1. 2021.
- Amoah, Samuel Asare. Prince Laryea dan Abena Gyamera. "Managing School Discipline: The Students and Teachers Perception on Disciplinary Strategies." *British Journal of Psychology Research* 3. No. 2. 2015.

- Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika." *Basicedu: Journal of Elementary Education*. No. 2. 2018.
- Dianto. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 19. No.1. 2017.
- Dianty, Jelita Arma. "Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo." *Diploma: IAIN Ponorogo*. 2020.
- Dirtu, Catalin. Bogdan Constantin Neculau dan Camelia Soponaru. "The role of educational reward in the process of learning." *Journal: Educatia* 21. No.17. 2019.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1. No. 1. 2016.
- Eze, Grace Uzoamaka dan Ifesinachi Lucy Udeh. "The Role of Reward and Punishment on Students Academic Perfomance in Secondary School Education." *Journal of Educational Research and Development* 5. No. 1. 2022.
- Faizah, Kurniyatul. "Spiritualitas dan Landasan Spiritual (modern and Islamic Values); Definisi dan Relasinya dengan Kepemimpinan Pendidikan." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19. No. 1. 2021.
- Febrianty, Dwi dan Wiputra Cendana. "Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning." *Musamus Journal of Primary Education* 3. No. 2. 2021.
- Fitri, Hamidah, Marjohan, dan Alizamar. "Student Discipline Problems and the Role of Counselors and School Principals to Overcoming Them." *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 5. No. 1. 2021.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. "Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1. No. 2. 2019.
- Iyaya, Margaret W. Kennedy Onkware dan John O Shiundu. "Student Common Discipline Problems and Their Effect on Learning in Secondary Schools in Kenya." *Internasional Journal of Scientific & Innovative Research Studies* 3. No. 4. 2015.

- Karso. "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12. No. 1. 2019.
- Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al Quran", *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 10, No. 2 (2019): 160–176.
- Koutroubas, Virginia dan Michael Galanakis. "Bandura's Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context." 12. 2022.
- Koutroubas, Virginia, dan Michael Galanakis. "Bandura's Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context." *Psychology Research* 12. No. 6. 2022.
- Laila, Qumruin. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3. No. 1. 2015.
- Lathifah, Zahra Khusnul dan RK Rusli. "Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 3. No. 1. 2019.
- Lesilolo, Herly Jeanette. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah." *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 4. No. 2. 2018.
- Lisa, Septia. "Implementasi Tata Tertib Sekolah oleh Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang." *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017.
- Malatji, Makwalete, dkk. "Improving Learners' Academic Performance through Parent-teacher Collaboration in the Foundation Phase." *E- Journal of Humanities, Arts and Social Sciences* 4. No. 1. 2023.
- Martins, Dulce dan Carolina Carvalho. "Teacher's Feedback and Student's Identity: An Example of Elementary School Students in Portugal." *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 82. 2013.
- Martins, Dulce, dan Carolina Carvalho. "Teacher's Feedback and Student's Identity: An Example of Elementary School Students in Portugal." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 82. 2013.
- Maziyah, Naelil, Rahmat Rais, dan Kiswoyo. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2. No. 1. 2019.
- Misdar, Muh. "Keteladanan Guru dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 15. No. 1. 2017.

- Muir, Tracey. "Setting a Good Example: Teachers' Choice of Examples and Their Contribution to Effective Teaching of Numeracy." *Mathematics: Essential Research, Essential Practice* 2. 2007.
- Mulyati, Mega Hidayati dan Muhsin Hariyanto. "Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14. No. 2. 2020.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5. No. 1. 2019.
- Nabavi, Razieh Tadayo dan Mohammad Sadegh Bijandi. "Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory." *Research Gate*. 2012.
- Patmawati, Sri. "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian." Skripsi, Jambi: Universitas Jambi. 2018.
- Prasetyo, Danang, Marzuki Marzuki, dan Dwi Riyanti. "Pentingnya Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. No. 1. 2019.
- Qurnia, Nur, Fatkhullah Abdul Malik, dan Didin Sirojuddin, "Implementasi Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019 terhadap Pembentukan Karakter Spiritualitas Siswa (Studi Kasus di SDN Jombang 2)." *Journal of Education and Management Studies* 5. No. 1. 2022.
- Rasiti. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto." *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019.
- Rif'iyati, Dian dan Riyatun. "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah Indonesia." *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3. No. 2. 2020.
- Rosdiana, Mona dan M. Ragil Kurniawan. "Strategi Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta." *Bachelor*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2019.
- Setyaningsih, Nani. "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 1 Lampung Timur." *Skripsi*, Lampung: IAIN Metro. 2017.
- Singh, Balraj. "Character Education in the 21st Century." *Journal of Social Studies (JSS)* 15. No. 1. 2019.
- Stajkovic, Alexander D. Albert Bandura. Edwin A. Locke. Dongseop Lee dan Kayla Sergeant. "Test of Three Conceptual Models of Influence of the Big Five Personality Traits and Self-Efficacy on Academic Performance: A Meta-Analytic Path-Analysis." *Personality and Individual Differences* 120. 2018.

- Suraji, Robertus dan Istianingsih Sastrodiharjo. "Peran Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7. No. 4. 2021.
- Surur, Agus Miftakus. "Thorndike's Theory for Improving Madrasah Teacher's Creative Thinking and Publication." *Atlantis Press* 529. 2021.
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri. "Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4. No. 2. 2019.
- Tanasa, Sulastri. Kasim Yahii dan Damhuri. "Manajemen Pengembangan Karakter Berbasis Spiritual Quotient dalam Mengatasi Isu-Isu Radikalisme di Madrasah Aliyah." *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1. 2019.
- Toropova, Anna. Eva Myrberg dan Stefan Johansson. "Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics." *Educational Review* 73. No.1. 2021.
- Tulley, Michael dan Lian Hwang Chiu. "Student Teachers and Classroom Discipline." *The Journal of Educational Research* 88. No. 3. 1995.
- Wardhani, Novia Wahyu dan M. Wahono. "Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civ. Educ. J* 2. No. 1. 2017.
- Wati, Ratna. Lilis Ardini dan Fidiana Fidiana. "The Implementation of Spiritual and Financial Accountability in Islamic Boarding School." *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 6. No. 1.2022.
- Wood, Robert, dan Albert Bandura. "Social Cognitive Theory of Organizational Management", *The Academy of Management Review* 14, No. 3 .1989.
- Zainal, Mahfud. "Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 11 Blimbing Paciran Lamongan", *Jurnal Annaba' : STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan* 3, No. 2. 2017.

TESIS DAN DISERTASI:

Nurhasanah. “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan”, Tesis, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/11074/>.

Oktavianingsih, Leni. “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Progam Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”, Tesis (Undergraduate (S1)), Semarang: UIN Walisongo, 2021.

SITUS DAN LAINNYA:

“Arti Kata Madrasah-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” <https://kbbi.web.id/madrasah>. Diakses 10 Januari 2023

“Murid Menantang Guru, Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter-Kompasiana.Com.” <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>. Diakses 3 April 2022.

“Palang Merah Remaja (PMR),” Polbangtan Malang, <https://polbangtanmalang.ac.id/courses/build-a-full-web-chat-app-from-scratch/>, diakses 20 Maret 2023.

“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. Diakses 11 Desember 2022.

Agustian, Novan, Agung Setia Budi, dan Rizki Ari Hakiki. “Spiritual dalam Perilaku Organisasi.” https://www.academia.edu/download/65242033/Spiritualitas_Dalam_Perilaku_Organisasi.pdf. Diakses 26 Maret 2023.

Danar. “100 Motor Digeledah, Polek Banguntapan Gagalkan Bentrok antar Geng Sekolah.” *Krjogja.Com*. <https://www.krjogja.com/peristiwa/read/422828/100-motor-digeledah-polsek-banguntapan-gagalkan-bentrok-antar-geng-sekolah>. Diakses 20 Desember 2022.

Faisal, Azmi. “Teori Belajar dari Edward Lee Thorndike (PDF)” https://www.academia.edu/38045267/Teori_Belajar_Dari_Edward_Lee_Thorndike_Pdf_. Diakses 4 November 2022.

Kautsar, Nurul Diva. “Ada Botol Miras Berserakan di Kawasan Pendidikan Cikokol Tangerang, Ini Kata Warga.” *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/jabar/ada-botol-miras-berserakan-di-kawasan->

pendidikan-cikokol-tangerang-ini-kata-warga.html. Diakses 19 Desember 2022.

Lintang, Christavianca. "Doa Khotmil Quran Lengkap dengan Terjemahannya, Kapan Dibacanya?." <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6437467/doa-khotmil-quran-lengkap-dengan-terjemahannya-kapan-dibacanya>, *Detikhikmah*. diakses tanggal 20 Maret 2023.

McLeod, Saul. "Albert Bandura's Social Learning Theory." *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/bandura.html>. Diakses 28 November 2022.

Utomo, Deny Prasetyo. "Belasan Anak Terjaring Razia saat Pesta Miras di Jalanan Surabaya." *detikjatim*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6455714/belasan-anak-terjaring-razia-saat-pesta-miras-di-jalanan-surabaya>. Diakses 19 Desember 2022.